

Pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan

Jessica Aurelia Winoto¹, Rousilita Suhendah²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

jessica.125224004@stu.untar.ac.id¹ rousilitas@fe.untar.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit quality, managerial ownership, and institutional ownership on earnings management. The research sample was selected using the purposive sampling method. The observations were based on data from 42 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period, resulting in a total of 150 data samples. The data were processed using panel data regression analysis with the assistance of the Eviews12 program, and the most suitable estimation model was the Common Effect Model (CEM). To measure the dependent variable, namely earnings management, this study employed discretionary accruals using the Modified Jones Model. Based on the data analysis results, this study shows that audit quality, proxied by the size of the Public Accounting Firm (KAP), has a positive effect on earnings management. Conversely, institutional ownership has a negative effect on earnings management, while managerial ownership has no effect on earnings management.

Keywords : *Audit Quality, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Earning Management.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Sampel penelitian dipilih dengan metode purposive sampling. Observasi penelitian menggunakan data dari 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 dan diperoleh sebanyak 150 sampel data. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi data panel yang dibantu oleh program Eviews12 dengan estimasi model yang paling cocok yakni Common Effect Model (CEM). Untuk mengukur variabel dependen dalam penelitian, yakni manajemen laba, penelitian ini menggunakan discretionary accruals dengan Modified Jones Model. Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit dengan proksi ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang mendorong munculnya perusahaan baru di berbagai jenis industri. Perusahaan Perseorangan, Perusahaan Firma, Perseroan Terbatas (PT), Perusahaan Terbuka (Tbk) merupakan empat macam organisasi profit yang dikelompokkan berdasarkan skala usahanya. Laba atau keuntungan adalah hal yang penting bagi organisasi profit karena komponen tersebut menjadi indikator kinerja perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak eksternal menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk mengetahui. Oleh karena itu, perusahaan akan

selalu mengupayakan agar laba yang tertulis dalam laporan keuangan terlihat sehat sehingga mampu meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan dan dalam praktik tersebut terdapat keterlibatan pihak manajerial yang disebut manajemen laba.

Manajemen laba adalah upaya secara sengaja dilakukan manajer untuk merubah informasi dalam laporan keuangan dengan menaikkan ataupun menurunkan kualitas laba supaya laba perusahaan terlihat normal atau stabil (Ernayani, 2020). Manajemen laba sering muncul sebagai hasil dari tekanan keuangan yang dihadapi perusahaan, yakni ketika kondisi keuangan sedang tidak baik maka manajemen cenderung memodifikasi laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan kesan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat.

Kualitas audit sering dikorelasikan dengan manajemen laba karena auditor yang kompeten diharapkan dapat mendeteksi bahkan mencegah terjadinya praktik manipulasi laporan keuangan. Kualitas audit yang memadai dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dari laporan keuangan supaya tidak ada salah saji material dalam laporan keuangan (Novrilia, 2019). Upaya lain yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari praktik manajemen laba adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik. Tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem pengendalian internal perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai investasi jangka panjang milik pemegang saham melalui pengamatan aset perusahaan (Effendi, 2016). Tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG), misalnya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Fenomena manajemen laba dalam perusahaan bukanlah hal yang asing lagi. Contoh nyata dari praktik manajemen laba terlihat dalam kasus Bank Bukopin yang terungkap pada tahun 2018 yang lalu. Menurut CNBC Indonesia (sumber : CNBC Indonesia), data kartu kredit di Bank Bukopin telah dimodifikasi lebih dari lima tahun lalu. Modifikasi tersebut menyebabkan peningkatan kredit dan pendapatan berbasis komisi yang tidak semestinya. Namun, praktik ilegal tersebut berhasil lolos dari pengawasan audit yang dilakukan oleh auditor terafiliasi dengan Big 4 yakni Ernst & Young. Bahkan kejadian tersebut juga lewat dari perhatian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Akibatnya, setelah praktik tersebut terungkap di tahun 2018, Bank Bukopin mengoreksi laporan keuangannya selama 3 tahun, yakni tahun 2015-2017. Laba bersih tahun 2016 dikoreksi dari 1,08 triliun menjadi 183,56 miliar.

Fenomena tersebut membuktikan bahwa terdapat praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan di sektor finansial. Bank bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Peran tersebut berkaitan erat dengan perekonomian sebuah negara. Maka dari itu, penelitian akan mengambil sampel data dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

TINJAUAN LITERATUR

Agency Theory (Teori Keagenan)

Jansen dan Meckling (1976) menggambarkan teori tersebut sebagai hubungan yang muncul karena terdapat kontrak antara prinsipal dengan agen. Supriyono (2018) mendefinisikan teori keagenan sebagai kondisi dimana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal. Teori ini menunjukkan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik sebagai prinsipal dan juga manajemen sebagai agen yang bertugas untuk mengendalikan perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut memunculkan sebuah konflik yang dikenal sebagai *agency problem*. Umumnya, prinsipal tidak memiliki informasi yang lengkap terkait kinerja agen karena prinsipal tidak dapat secara langsung melakukan *monitoring* terhadap agen di perusahaan. Akibatnya terdapat asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen. Asimetri informasi kemudian dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan praktik manipulasi laporan keuangan sebagai alat untuk memaksimalkan kepentingannya.

Positive Accounting Theory (Teori Akuntansi Positif)

Watts dan Zimmerman (1986) menjelaskan bahwa teori PAT berfokus pada penjelasan dan prediksi praktik akuntansi yang terjadi di dunia nyata. Teori tersebut memberi pemahaman tentang kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi situasi tertentu di masa yang akan datang dan konsekuensinya. Terdapat tiga hipotesis dalam teori PAT, yakni: 1) *The Bonus Plan Hypotesis* 2) *The Debt Covenant Hypothesis* 3) *The Political Cost Hypotesis*. The bonus plan hypothesis menyatakan bahwa manajer cenderung memilih prosedur akuntansi yang memungkinkan pengakuan pendapatan dari masa depan pada periode akuntansi saat ini untuk meningkatkan bonus. The debt covenant hypothesis menyatakan bahwa manajer cenderung memilih prosedur akuntansi untuk memenuhi perjanjian hutang. The political cost hypothesis menyatakan bahwa manajer cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat meminimalkan beban biaya yang timbul karena regulasi pemerintah.

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul "*Job Signalling Market*" berpendapat bahwa terdapat isyarat berupa sinyal dimana pihak pemilik informasi akan berusaha memberikan potongan informasi yang relevan bagi penerima informasi sehingga kemudian penerima informasi akan menyesuaikan tindakannya sesuai dengan pemahaman atas sinyal yang diterima. Brigham dan Houston (2019) menggambarkan *signalling theory* sebagai perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan sinyal atau petunjuk bagi investor tentang pandangan manajemen dan prospek perusahaan di masa depan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi yang jelas dan kredibel sangat penting bagi investor untuk memperkirakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh serta risiko yang mungkin dihadapi hingga akhirnya menghasilkan keputusan investasi yang tepat.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya secara sengaja dilakukan manajer untuk merubah informasi dalam laporan keuangan dengan menaikkan ataupun menurunkan kualitas laba supaya laba perusahaan terlihat normal atau stabil (Ernayani, 2020). Praktik manajemen laba berpotensi terjadi karena penyusunan laporan keuangan menggunakan akuntansi berbasis akrual yang dibedakan menjadi dua komponen, yakni: 1) *discretionary accruals*, komponen yang sifatnya subjektif karena melibatkan kebebasan manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi atau estimasi 2) *non-discretionary accruals*, komponen yang bersifat objektif karena muncul secara alami dari aktivitas perusahaan dan tidak dipengaruhi oleh kebijakan manajemen. Selain disebabkan oleh pencatatan secara akrual, manajemen laba juga dapat terjadi secara riil dengan melakukan manipulasi penjualan, menurunkan beban diskresioner, dan produksi berlebihan (Irawan dan Apriwenni, 2021).

Kualitas Audit

Mohammed dkk.(2018) mengungkapkan bahwa kualitas audit merupakan kesediaan untuk mengungkapkan salah saji material serta praktik akuntansi yang tidak etis dalam laporan keuangan. Kualitas audit dikatakan memadai ketika auditor dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dari laporan keuangan ketika ditemukan hal-hal yang melanggar peraturan yang berlaku supaya tidak ada salah saji material dalam laporan keuangan (Novrilia, 2019).

Salah satu proksi kualitas audit adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), yang dikelompokkan menjadi KAP Big 4 dan Non Big 4. KAP Big 4 umumnya menunjukkan kualitas audit lebih memadai karena profesionalisme, kompetensi, dan independensinya yang tinggi, sehingga lebih mampu mengungkap praktik manajemen laba perusahaan. Kondisi tersebut akan semakin mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba yang tidak mudah diidentifikasi oleh auditor yakni manajemen laba riil.

H1: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Kepemilikan Manajerial

Bakhtiar dkk.(2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah kondisi yang terjadi ketika manajer memiliki saham perusahaan atau dapat disebutkan bahwa manajer merupakan pemegang saham perusahaan itu sendiri. Pihak yang dikategorikan dalam kepemilikan manajerial adalah direksi dan dewan komisaris. Kepemilikan manajerial berfungsi untuk menyetarakan kedudukan manajer dan pemegang saham supaya tindakan manajer dapat sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Aprilia dan Riharjo, 2022).

Kepemilikan manajerial dianggap sebagai suatu alat atau mekanisme yang dapat mengurangi *agency problem* karena ketika manajer juga bertindak sebagai pemilik saham maka kepentingan pribadi mereka akan lebih selaras dengan kepentingan pemegang saham. Manajer yang memiliki saham perusahaan cenderung membuat keputusan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan secara jangka panjang karena nilai saham yang meningkat mencerminkan kesejahteraan pemegang saham.

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

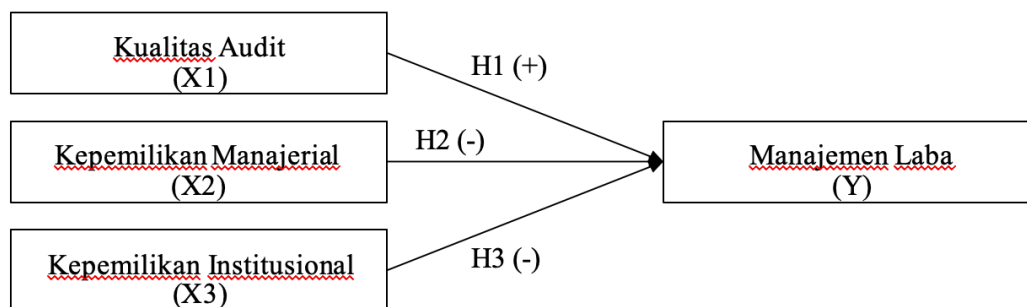
Kepemilikan Institusional

Astuti (2018) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan dana pensiun, bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan investasi. Dengan kapasitas modal yang besar, institusi mampu membeli saham dalam jumlah yang signifikan bahkan menjadi pemegang saham pengendali.

Sudarno dkk.(2022) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional dapat berdampak pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan karena bentuk kepemilikan tersebut mempunyai kompetensi untuk memonitor dan mendisiplinkan manajer. Kemampuan monitoring tersebut dapat menekan *agency conflict* yang terjadi karena perbedaan kepentingan manajemen dan pemilik saham. Sebagai prinsipal, institusi cenderung aktif menuntut transparansi dan akuntabilitas di perusahaan tempat menanamkan modal karena mereka bertanggung jawab atas dana pihak ketiga yang dipercayakan masyarakat sehingga dapat menekan praktik manajemen laba.

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data panel yang diperoleh dari laporan keuangan dari seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* adalah industri perbankan dalam sektor finansial dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) Perusahaan di industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
- (2) Perusahaan di industri perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2019-2023.
- (3) Perusahaan di industri perbankan yang tidak melakukan merger selama periode 2019-2023.
- (4) Perusahaan di industri perbankan yang menyampaikan data dengan lengkap untuk menghitung seluruh variabel penelitian ini dalam laporan keuangan yang telah diaudit.

Total sampel data yang diperoleh adalah 150 sampel dari 42 perusahaan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Eviews12. Variabel dependen pada penelitian adalah manajemen laba. Variabel independent dalam penelitian adalah kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Seluruh variabel kecuali variabel kualitas audit akan diukur menggunakan rasio sebelum diolah. Sedangkan, variabel kualitas audit akan diukur menggunakan variabel dummy, berikut penjelasannya:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Sumber: Data diolah, penulis (2025)

| No | Variabel | Ukuran | Skala |
|----|--------------------------------|--|---------|
| 1 | Manajemen Laba (Y) | $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ | Rasio |
| 2 | Kualitas Audit (X1) | 1 = KAP Big Four 0 = KAP Non-Big Four | Nominal |
| 3 | Kepemilikan Manajerial (X2) | $KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$ | Rasio |
| 4 | Kepemilikan Institusional (X3) | $KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$ | Rasio |

Pengujian data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, kemudian dilanjutkan dengan Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier. Selanjutnya dilakukan Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas (Jarque-Bera), Uji Multikolinearitas (VIF), Uji Heteroskedastisitas (Breusch Pagan Godfrey), serta Uji Autokorelasi (Breusch Pagan Godfrey). Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi data panel dengan Uji F (untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen), kemudian dilanjutkan dengan Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*), dan terakhir Uji T (untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model regresi data panel dipilih dengan melakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji Langrange Multiplier. Uji Chow merupakan pengujian untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil uji, nilai probabilitas Cross-Section F adalah sebesar 0,0282 yakni kurang dari 0,05, maka model terbaik adalah FEM dan pengujian berlanjut ke uji Hausman. Uji Hausman merupakan pengujian untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil uji, nilai probabilitas Cross-section Random adalah sebesar

0,6515 yakni lebih besar dari 0,05 maka model terbaik adalah REM dan pengujian berlanjut ke uji langrange multiplier. Uji Langrange Multiplier merupakan pengujian untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil uji, nilai probabilitas Both Breusch-Pagan adalah sebesar 0,1440, yakni lebih besar dari 0,05 maka model terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM).

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk melihat nilai mean, median, maximum, minimum, dan standar deviasi variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif untuk variabel kualitas audit memiliki nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0, nilai mean sebesar 0,520000, dan standar deviasi sebesar 0,501274. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai mean sebesar 0,000216, nilai maximum sebesar 0,003366, nilai minimum sebesar 0,00, dan standar deviasi sebesar 0,000550. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai mean sebesar 0,778262, nilai maximum sebesar 0,999802, nilai minimum sebesar 0,397533, dan standar deviasi sebesar 0,169319. Variabel manajemen laba memiliki nilai mean sebesar 0,007721, nilai maximum sebesar 0,242333, nilai minimum sebesar -0,176954, dan standar deviasi sebesar 0,090948.

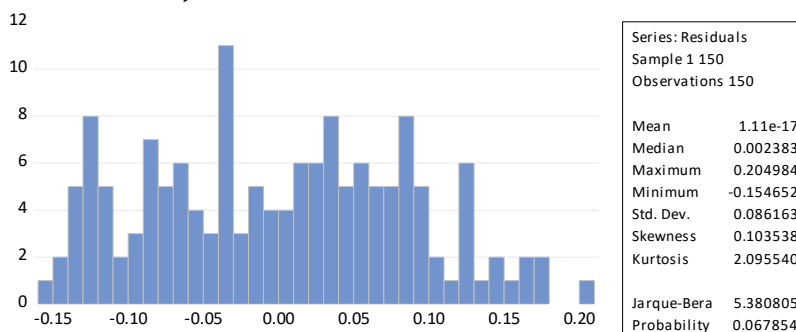
Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Data diolah, penulis (2025)

| | KUALITAS_AUDIT | KEPEMILIKAN_MAJERIAL | KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL | MNJM_LABA |
|-----------|----------------|----------------------|---------------------------|-----------|
| Mean | 0.520000 | 0.000216 | 0.778262 | 0.007721 |
| Median | 1.000000 | 0.000000 | 0.849758 | 0.018793 |
| Maximum | 1.000000 | 0.003366 | 0.999802 | 0.242333 |
| Minimum | 0.000000 | 0.000000 | 0.397533 | -0.176954 |
| Std. Dev. | 0.501274 | 0.000550 | 0.169319 | 0.090948 |

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil oleh data pada penelitian ini telah memenuhi seluruh persyaratan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut hasil uji asumsi klasik:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, penulis (2025)

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|---------------------------|----------------------|----------------|--------------|
| KUALITAS_AUDIT | 0.000209 | 2.152331 | 1.033119 |
| KEPEMILIKAN_MANAJERIAL | 176.7595 | 1.213054 | 1.049805 |
| KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL | 0.001803 | 22.63611 | 1.016486 |

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, penulis (2025)

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.098124 | Prob. F(3,146) | 0.1030 |
| Obs*R-squared | 6.199546 | Prob. Chi-Square(3) | 0.1023 |
| Scaled explained SS | 3.217223 | Prob. Chi-Square(3) | 0.3593 |

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Data diolah, penulis (2025)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.523092 | Prob. F(2,144) | 0.5938 |
| Obs*R-squared | 1.081914 | Prob. Chi-Square(2) | 0.5822 |

Uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera dimana jika nilai Probability Jarque-Bera > 0,05 maka data dinyatakan normal atau lolos uji normalitas. Berdasarkan Gambar 2. Hasil Uji Normalitas, nilai probability Jarque-Bera di Gambar 4.1 adalah 0,067854 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau lolos uji normalitas.

Uji multikolinearitas metode Variance Inflation Factor (VIF) dimana jika nilai centered VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas. Berdasarkan Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas, seluruh variabel independen memiliki nilai centered VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Breusch Pagan Godfrey, dimana jika nilai probability Obs*R-Squared > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas, nilai

probability Obs*R-Squared adalah sebesar $0,1023 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau data penelitian bersifat homoskedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Breusch Pagan Godfrey dimana jika nilai probability Obs*R-Squared $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi atau lolos uji autokorelasi. Berdasarkan Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi, nilai probability Obs*R-Squared adalah sebesar $0,5822 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berikut adalah persamaan regresi data panel menggunakan Common Effect Model (CEM):

$$Y = 0.09593 + 0.03200X_1 + 6.28081X_2 - 0.13647X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Manajemen Laba
- X1 : Kualitas Audit
- X2 : Kepemilikan Manajerial
- X3 : Kepemilikan Institusional
- e : error

Hasil Uji F dan Uji Adjusted R-Squared

Tabel 6. Hasil Uji F dan Adjusted R-Squared

Sumber: Data diolah, penulis (2025)

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.102446 |
| Adjusted R-squared | 0.084003 |
| Prob(F-statistic) | 0.001227 |

Berdasarkan Tabel 6. Hasil Uji F dan Adjusted R-Squared, dapat dilihat bahwa nilai adjusted R² dalam penelitian ini adalah sebesar 0,084003 atau sebesar 8,4003% artinya variabel independen (kualitas audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) mampu menjelaskan variabel dependen (manajemen laba) secara akurat sebesar 8,4003%, sisanya 91,5997% (100%-8,4003%) dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistic adalah $0,001227 < 0,05$, artinya variabel independen (kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional) secara simultan memengaruhi variabel dependen, yakni manajemen laba. Berikut adalah hasil hipotesis untuk menggambarkan hasil penelitian:

Tabel 7. Hasil Uji T

Sumber: Data diolah, penulis (2025)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------------|-------------|------------|-------------|--------|
| KUALITAS_AUDIT | 0.032008 | 0.014459 | 2.213628 | 0.0284 |

| | | | | |
|---------------------------|-----------|----------|-----------|--------|
| KEPEMILIKAN_MANAJERIAL | 6.280814 | 13.29492 | 0.472422 | 0.6373 |
| KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL | -0.136472 | 0.042461 | -3.214051 | 0.0016 |
| C | 0.095931 | 0.034859 | 2.751954 | 0.0067 |

Hasil Uji T

Berdasarkan Tabel 7. Hasil Uji T, variabel kualitas audit memiliki koefisien positif dengan nilai probabilitas sebesar 0,0284 yakni lebih kecil dari 0,05, artinya secara individu variabel kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6373 yakni lebih besar dari 0,05, artinya secara individu variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel kepemilikan Institusional memiliki koefisien negatif dengan nilai probabilitas sebesar 0,0016 yakni lebih kecil dari 0,05, artinya secara individu variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Audit (X1) terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil pengujian, variabel kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, semakin besar ukuran KAP dengan kualitas audit yang memadai, maka semakin tinggi pula kecenderungan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian sejalan dengan *Agency Theory*, dimana manajemen memiliki kepentingannya sendiri sehingga meskipun perusahaan telah diaudit oleh KAP Big 4, manajer akan tetap mencari celah untuk memenuhi kepentingannya, yakni beralih dari manajemen laba akrual ke manajemen laba riil. Sesuai dengan teori akuntansi positif, dimana terdapat beberapa kondisi yang menyebabkan manajer memilih kebijakan untuk memenuhi kepentingannya.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X2) terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil pengujian, variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut karena pengaruh kepemilikan manajerial bergantung pada seberapa besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen. Proporsi saham manajer sebagai pemilik perusahaan menunjukkan seberapa besar hak voting yang dimiliki oleh manajer. Semakin tinggi proporsi saham manajer maka akan semakin besar pula kemampuan manajer untuk menggunakan hak votingnya. Sebaliknya, semakin rendah proporsi saham manajer maka akan semakin kecil kemampuan manajer untuk menggunakan hak votingnya. Akibatnya, manajer tetap bertindak seperti agen pada umumnya yang dipisahkan dari kepemilikan, sehingga kepemilikan saham yang mereka miliki tidak memiliki kekuatan untuk mengurangi maupun mendorong terjadinya praktik manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional (X3) terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil pengujian, variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, semakin besar proporsi

saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, maka semakin rendah pula kecenderungan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Kepemilikan institusional difungsikan untuk mengatasi *agency problem* dalam teori keagenan. Dengan adanya kepemilikan institusional yang kuat, asimetri informasi antara agen dan prinsipal dapat diminimalkan karena manajer dituntut untuk lebih transparan dalam menyajikan laporan keuangan. Sejalan dengan *Signalling Theory*, dimana investor, termasuk investor institusi, mengharapkan agar perusahaan menyajikan laporan keuangan yang sehat dan sesuai dengan kondisi riil. Bagi investor institusional, hal tersebut sangat penting karena setiap keputusan investasi akan dipertanggung jawabkan kepada *beneficiary*. Ketika keputusan investasi menghasilkan keuntungan maka *beneficiary* akan menilai bahwa keputusan tersebut tepat.

Tabel 8. Hasil Hipotesis

Sumber: Data diolah, penulis (2025)

| | Hipotesis | Koefisien | Prob | Kesimpulan |
|----|---|------------------|-------------|-------------------|
| H1 | Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba | 0.032008 | 0.0284 | Diterima |
| H2 | Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba | 6.280814 | 0.6373 | Ditolak |
| H3 | Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba | -0.136472 | 0.0016 | Diterima |

KESIMPULAN

Kualitas audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, di mana perusahaan yang menggunakan auditor bereputasi besar justru memiliki kecenderungan lebih tinggi melakukan manajemen laba riil karena bentuknya berupa keputusan bisnis yang sah dan sulit dideteksi auditor. Sebaliknya, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh karena proporsi saham yang dimiliki manajer relatif kecil sehingga tidak memberi kendali yang cukup untuk menetapkan kebijakan strategis, baik untuk memenuhi kepentingan dengan pemegang saham maupun untuk kepentingan pribadi. Adapun kepemilikan institusional terbukti mampu menekan praktik manajemen laba karena institusi sebagai pemegang saham besar memiliki kapasitas untuk melakukan pengawasan ketat demi menjaga kepercayaan pihak yang menitipkan dana.

SARAN

Penelitian ini terbatas pada industri perbankan dan periode pengamatan yang singkat, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sektor lain maupun mencerminkan pengaruh jangka panjang. Variabel independen yang digunakan hanya menjelaskan sebagian kecil variasi manajemen laba, sementara kualitas audit diproksikan semata-mata melalui ukuran KAP tanpa mempertimbangkan aspek lain seperti durasi hubungan auditor, rotasi, dan fee audit. Untuk penelitian selanjutnya dimungkinkan agar

dapat menggunakan proksi kualitas audit yang berbeda, memperluas objek penelitian ke sektor atau industri yang berbeda dan memperpanjang periode pengamatan agar diperoleh hasil penelitian dengan sudut pandang baru. Untuk investor dan kreditur sebaiknya tidak hanya menilai perusahaan dari angka laba dalam laporan keuangan, karena meskipun telah diaudit praktik manajemen laba tetap dapat terjadi dan sulit terdeteksi. Manajemen perusahaan juga diharapkan untuk memperhatikan aspek tata kelola perusahaan, khususnya kepemilikan institusional yang dapat meminimalisir praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, & Riharjo. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-21.
- Astuti. (2018). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Bakhtiar, Andra, Nurlaela, Siti, Hendra, & Kartika. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Nilai Perusahaan. *AFRE Accounting and Financial Review*.
- Banjarnahor, D. (2018). *Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Right Issue*. Diambil kembali dari CNBC Indonesia : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Brigham, & Houston. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Empat Belas*. Jakarta: Salemba Empat
- Bursa Efek Indonesia. (2025). Retrieved From Laporan Keuangan Dan Tahunan 2019-2023: [Htts://Www.Idx.Co.Id/Id/Perusahaan-Tercatat/Laporan-Kuangan-Dan-Tahunan/](https://www.idx.co.id/Id/Perusahaan-Tercatat/Laporan-Kuangan-Dan-Tahunan/)
- Effendi. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ernayani. (2020). Factors Influencing Income Smoothing Practice in The Oil and Nature Gas Mining Companies During 2012-2016 Period. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 359-365.
- Irawan, & Apriwenni. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, dan Investment Opportunity Set Terhadap Earnings management. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 24-37.
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Mohammed, Joshua, & Ahmed. (2018). AUDIT FEES AND AUDIT QUALITY: A STUDY OF LISTED COMPANIES IN THE DOWNSTREAM SECTOR OF NIGERIAN PETROLEUM INDUSTRY. *Humanities and Social Sciences Letters*, 59-73.
- Novrilia. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 256-276.
- Spence. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 355-374.

- Sudarno, Renaldo, Hutahuruk, Junaedi, & Suyono. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Watts, & Zimmerman. (1986). *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall International.